

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis mengenai Kehidupan Petani Padi dalam Menghadapi Modernisasi di Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Bab V ini akan menyampaikan kesimpulan dan saran terkait penelitian sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Modernisasi tidak dapat dipisahkan oleh hadirnya teknologi. Modernisasi pada sektor pertanian ditandai dengan adanya perubahan pola pertanian dari cara tradisional ke cara yang lebih modern. Modernisasi pada sektor pertanian ini meliputi modernisasi alat-alat produksi, penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah, dan sebagainya. Adanya modernisasi saat ini masyarakat petani padi di Desa Jatingarang telah menggunakan mesin traktor dalam mengolah tanah, membasmi hama dengan mesin, menggunakan benih yang unggul, menggunakan pupuk yang lengkap, proses pemanenan dengan menggunakan mesin kombi dan treser serta alat penggiling padi. Hal ini karena dalam penggunaannya lebih praktis, efisiensi waktu dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Meskipun telah ada teknologi-teknologi modern, masyarakat di Desa Jatingarang juga masih menggunakan peralatan-peralatan tradisional seperti cangkul, *gathul*, *arit* (sabit), dan *osrok*. Adanya berbagai penggunaan teknologi modernisasi pertanian di Desa Jatingarang tersebut memberikan dampak positif maupun dampak negatif.
2. Etika subsistensi ditemukan pada petani padi di Desa Jatingarang sesuai dengan teori moral ekonomi petani James C. Scott, para petani lebih mengutamakan selamat dengan mendahulukan terpenuhinya kebutuhan

pokok keluarganya daripada memperoleh keuntungan (uang) yang besar dalam produksi yang mereka lakukan. Rendahnya pendapatan yang dialami para petani memicu para petani padi di Desa Jatingarang untuk melakukan perilaku subsistensi dan prinsip dasar *safety first* (dahulukan keselamatan) untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang dialaminya. Adapun usaha yang dilakukan para petani padi dalam menghadapi modernisasi, yaitu dengan mengatur pengeluaran dan mengubah pola konsumsi sehari-hari, memanfaatkan relasi sosial, melakukan resiprositas/hutang kepada orang lain, memaksimalkan usaha tani, mengoptimalkan lahan pertanian, membuka usaha (berjualan makanan ringan, membuka warung makan, toko sembako, dan sebagainya), mengusahakan mata pencaharian lainnya, memelihara hewan ternak (sapi atau kambing), serta memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak.

5.2 Saran

1. Bagi para petani padi, agar dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan kelompok tani, keikutsertaan pada pertemuan dalam suatu pembinaan dan penyuluhan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan informasi dalam melakukan usaha pertanian.
2. Bagi para petani padi, adanya berbagai perubahan yang ditimbulkan oleh modernisasi para petani harus selalu dapat mengendalikan diri dari arus modernisasi tersebut dan tidak larut terbawa arus modernisasi serta tidak melupakan tradisi-tradisi yang ada sebelumnya.
3. Bagi kelompok tani yang telah ada di Desa Jatingarang diharapkan dapat terus berperan sebagai mediator, komunikator dan fasilitator dalam usaha pertanian sehingga kesejahteraan petani lebih baik dan meningkat.
4. Bagi Pemerintah baik pemerintahan desa maupun daerah, diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat petani dan sering mengadakan penyuluhan usaha pertanian untuk meningkatkan wawasan dan pendapatan para petani.